

## **PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

### *THE EFFECT OF USING REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION APPROACH TOWARD MATHEMATIC LEARNING ACHIEVEMENT*

Oleh: Yuni Riawati, PGSD, FIP, UNY  
[zunieraa@yahoo.co.id](mailto:zunieraa@yahoo.co.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan pendidikan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika materi jaring-jaring kubus dan balok pada siswa kelas IVB SDN 2 Sumberagung. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *pre-experimental* dan rancangan yang dipilih adalah *one-group pretest-posttest design*. Jumlah siswa yaitu 23 siswa, yang terdiri dari 13 siswa putra dan 10 siswa putri. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif dengan menentukan mean untuk kemudian dibandingkan peningkatan antara *pretest* dan *posttest* serta diuji dengan uji-t untuk mengetahui signifikansinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan matematika realistik berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika materi jaring-jaring kubus dan balok pada siswa kelas IVB. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 43,48 meningkat menjadi 86,95 pada nilai rata-rata *posttest*. Hasil uji-t menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pendidikan matematika realistik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

**Kata Kunci:** *hasil belajar, pendekatan pendidikan matematika realistik*

#### **Abstract**

*This research aims to determine the influence of using realistic mathematics education approach toward students mathematic learning achievement of nets cube and block subject in grade IVB SDN 2 Sumberagung. This is an experiment research with pre-experiment design and the chosen plan in this design is one group pretest-posttest design. The total subject of this research is 23 students, consist of 13 boys and 10 girls. The data was collected by test and observation. The instrument used in this research were test and observation sheet. Data analysis technique used the descriptive statistic by determining the mean, and then compare the increase between pretest and posttest and tested with t-test to determine the significance. The result of this research showed that realistic mathematics education approach has positive effect toward student mathematic learning achievement of nets cube and block subject in grade IVB. The average score of pretest achieved 43.48 and increased to 86.95 at the posttest. T-test results showed that the use of realistic mathematics education approach effected significantly to mathematic learning achievement.*

**Keywords:** *learning achievement, realistic mathematics education approach*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dialami manusia sejak dalam kandungan hingga meninggal. Selain itu pendidikan adalah hak dari setiap individu, hal ini tercantum pada UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Sugihartono dkk (2007: 3) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Terdapat beberapa komponen dalam pelaksanaan pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan dan lingkungan. Komponen peserta didik meliputi jumlah peserta didik, minat, tingkat perkembangan, motivasi dan tingkat kesiapannya. Komponen pendidik meliputi tingkat pendidikan, kualitas, minat, dan komitmennya terhadap tugas dan tanggung jawab. Komponen tujuan pendidikan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Dan komponen lingkungan meliputi lingkungan fisik, sosial dan budaya. Proses pendidikan terjadi apabila antar komponen pendidikan saling berhubungan secara fungsional dalam satu kesatuan yang terpadu (Dwi Siswoyo dkk, 2008: 46).

Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa (Wina Sanjaya, 2008: 26). Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan siswa saja ataupun pada kegiatan guru saja tetapi guru dan siswa harus bersama-sama berusaha

mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Suatu proses pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan beberapa komponen pembelajaran yaitu tujuan belajar, siswa yang belajar, guru yang mengajar, alat bantu mengajar, penilaian, situasi pengajaran dan metode pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, antara komponen tersebut mempunyai keterkaitan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Siswa SD umurnya berkisar antara 7 sampai 12 tahun dan berada pada tahap operasional konkret. Heruman (2010: 1) mengemukakan bahwa kemampuan pada tahap operasional konkret adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah logika, meskipun yang bersifat konkret. Dalam pelajaran matematika yang bersifat abstrak, siswa memerlukan media dan alat peraga yang dapat memperjelas penjelasan guru sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV B SD Negeri 2 Sumberagung, guru belum menggunakan media dan alat peraga untuk menjelaskan materi. Saat observasi, materi yang diajarkan adalah tentang bilangan pecahan. Namun saat itu guru belum menggunakan alat peraga yang dapat memperjelas penjelasan.

Dalam proses pembelajaran seharusnya siswa dapat berperan aktif. Pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang mampu mendorong anak didik aktif secara fisik, sosial, dan mental untuk memahami dan mengembangkan kecakapan hidup menuju belajar yang mandiri, atau pembelajaran

yang menekankan keaktifan anak didik untuk mengalami sendiri, berlatih, beraktivitas dengan menggunakan daya pikir, emosional, dan keterampilannya. Pembelajaran aktif diterapkan dengan basis student centered. Siswa berperan aktif di dalam pembelajaran, dan guru sebagai fasilitator. Melalui pembelajaran aktif diharapkan anak didik akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya. Namun berdasarkan observasi, banyak siswa yang masih pasif dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa tidak terlalu aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Ini membuat guru mengalami kesulitan untuk mengetahui apakah siswa memahami materi atau tidak.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, terdapat beberapa mata pelajaran yang dipelajari. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah matematika. Menurut Sri Subarinah (2006: 1) matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Tujuan yang diharapkan dari pembelajaran matematika yaitu agar siswa dapat terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, banyak siswa yang mengaku kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi. Mereka sudah menganggap mata pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Sehingga ketika diminta mengerjakan soal banyak yang mengeluhkan susah dikerjakan.

Karakteristik siswa sekolah dasar adalah berada pada fase berpikir konkret sedangkan materi matematika banyak yang bersifat abstrak. Ada

perbedaan antara karakteristik matematika dan siswa SD, sehingga diperlukan suatu kemampuan khusus dari seorang guru untuk merancang pembelajaran sehingga materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Salah satunya dengan memilih pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan pendekatan konvensional. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan membuat siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan guru. Ada juga beberapa siswa yang bermain dan berbicara dengan temannya karena merasa bosan.

Hasil belajar adalah merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari, diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar. Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Setiap sekolah mempunyai batasan nilai atau biasa disebut batas ketuntasan minimal yang merupakan tolok ukur ketuntasan. Diharapkan siswa dapat mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar matematika dapat terbilang rendah. Berdasarkan hasil ujian akhir semester, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini harus segera dicarikan penyelesaian agar tidak menjadi masalah yang berlarut-larut.

Perlu dilakukan suatu upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran matematika kelas IVB di SD N 2 Sumberagung sehingga pembelajaran lebih bermakna, siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa lebih baik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat

memfasilitasi siswa agar lebih memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajarnya meningkat adalah pendekatan matematika realistik. Pembelajaran ini menekankan pentingnya konteks nyata yang dikenal murid dan proses konstruksi pengetahuan matematika dilakukan oleh murid sendiri (Daitin Tarigan, 2006: 3). Pembelajaran matematika realistik ini dimulai dari masalah yang real sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *pre-experimental*. Sedangkan rancangan yang dipilih dalam desain *pre-eksperimental* adalah *one-group pretest-posttest design*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2014 di SD Negeri 2 Sumberagung yang berada di dusun Kertan, desa Sumberagung, kecamatan Jetis, kabupaten Bantul.

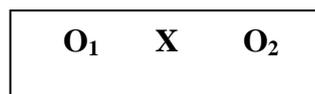
### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri 2 Sumberagung tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa pada kelas ini 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa putra dan 10 siswa putri.

### **Desain Penelitian**

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design* (Sugiyono, 2010: 107). Berdasarkan pembagian tersebut, peneliti menggunakan desain *pre-experimental*. Sedangkan

rancangan yang dipilih dalam desain *pre-experimental* adalah *one-group pretest-posttest design*. Pada penelitian ini terdapat *pretest* sebelum penelitian dilakukan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui secara akurat dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rumus desain penelitian *one-group pretest-posttest design*

Keterangan:

$O_1$  : nilai *pretest*

*Pretest* dilakukan kepada siswa kelas IVB SD Negeri 2 Sumberagung sebelum dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik.

$O_2$  : nilai *posttest*

*Posttest* diberikan kepada kelas IVB SD Negeri 2 Sumberagung setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik.

$X$  : perlakuan

Perlakuan terhadap kelas IVB SD Negeri 2 Sumberagung menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik dengan langkah sebagai berikut:

1. Perlakuan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, sesuai dengan alokasi waktu dalam kompetensi dasar yang diteliti.

- a. Pertemuan pertama membahas tentang jaring-jaring kubus.
  - b. Pertemuan kedua membahas tentang jaring-jaring balok.
2. Pembelajaran dilakukan oleh guru, yang sebelumnya telah mempelajari RPP dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik.
  3. Sebelum pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik, terlebih dahulu peneliti mengenalkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik pada guru kelas IVB SD Negeri 2 Sumberagung.
  4. Buku-buku sumber belajar siswa yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket BSE, lembar materi tambahan yang disiapkan peneliti, dan buku LKS.
  5. Media yang digunakan adalah berbagai bangun balok dan kubus yang telah disiapkan peneliti.

Perlakuan yang diberikan pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik adalah sebagai berikut:

1. Kelas dibentuk kelompok masing-masing beranggotakan 4 siswa;
2. Guru memberikan soal berupa masalah realistik yang berkaitan dengan jaring-jaring kubus dan balok;

3. Siswa secara berkelompok menyelesaikan soal berupa masalah realistik yang telah diberikan guru;
4. Dari masalah realistik yang ada, siswa diminta dapat membuat model matematika sendiri;
5. Guru memotivasi siswa agar dapat memecahkan masalah dengan pemikiran bersama/secara berkelompok;
6. Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas;
7. Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya ataupun menanggapi hasil kerja kelompok yang sedang presentasi;
8. Guru sebagai moderator dan fasilitator dalam pelaksanaan diskusi kelas;
9. Guru melakukan pengamatan pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
10. Guru menjelaskan materi secara matematika formal;
11. Guru memberikan evaluasi berupa pemberian soal essay dengan materi jaring-jaring kubus dan balok.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pendekatan pendidikan matematika realistik dan hasil belajar matematika. Pendekatan pendidikan matematika realistik sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar sebagai variabel dependen (Y).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes.

## 1. Observasi

Observasi pada penelitian dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

## 2. Tes

Tes pada penelitian ini digunakan untuk menilai atau mengukur hasil belajar siswa. Tes yang digunakan peneliti adalah tes essay. Tes tersebut akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan (*pretest*) dan setelah pelaksanaan tindakan (*posttest*). Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes *essay* yang digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika materi jaring-jaring kubus dan balok.

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk tabel, diagram batang, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, dan standar deviasi.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (t test) dimana hipotesis ( $H_a$ ) diterima jika t-hitung lebih besar dari t-tabel. Rumus uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1

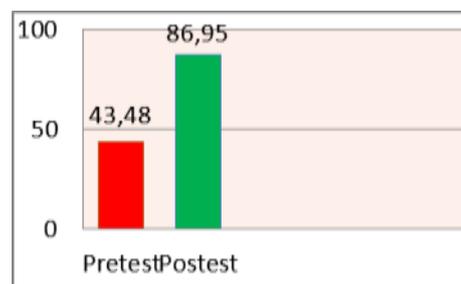
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest* yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas IVB

Jenis data	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
Nilai rata-rata	43,48	86,95

Dari tabel tersebut dapat diketahui perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang akan lebih jelas ketika divisualisasikan pada diagram batang berikut.



Gambar 2. Diagram batang perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IVB

Nilai rata-rata *posttest* (86,95) lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest* (43,48). Peningkatan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 43,47. Hal itu membuktikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan pendidikan matematika realistik berpengaruh positif terhadap hasil

belajar siswa kelas IVB SD Negeri 2 Sumberagung.

Selain tes, peneliti juga menggunakan teknik observasi yaitu mengamati jalannya pembelajaran menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik. Siswa kelas IVB telah melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pendekatan pendidikan matematika realistik. Seperti memecahkan masalah realistik yang diberikan, menemukan konsep sendiri dan sebagainya. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik sesuai dengan panduan dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Siswa lebih senang mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Siswa juga menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik terhadap hasil belajar siswa kelas IVB SD N 2 Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri Sumberagung 2 terutama pada materi jaring-jaring bangun kubus dan balok. Hal itu dapat disimpulkan dari hasil uji-t diperoleh nilai thitung sebesar 17,81 dan ttabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,71. Selain itu, terdapat perbedaan antara nilai rata-rata pretest sebesar 43,48 dan nilai rata-rata posttes sebesar 86,95. Terbukti

bahwa terdapat kenaikan nilai posttest dibandingkan dengan nilai pretest yaitu sebesar 43,47. Hal itu sesuai dengan pendapat M. Dalyono (2005: 48) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal atau faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar, salah satunya pendekatan pembelajaran.

Pendekatan pendidikan matematika realistik ternyata mampu menarik perhatian siswa sehingga timbul motivasi untuk memahami materi jaring-jaring kubus dan balok. Hal itu karena pendekatan pendidikan matematika realistik memiliki banyak keunggulan dibanding pendekatan konvensional. Salah satunya melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jadi kegiatan pembelajaran tidak kaku dan membosankan.

Pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pendidikan matematika realistik digunakan konteks atau masalah realistik. Hal itu membuat siswa lebih tertarik untuk melakukan kegiatan eksplorasi terhadap masalah. Hasil eksplorasi tidak hanya untuk menjawab permasalahan tetapi juga untuk mengembangkan strategi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik hasil belajar yang didapat siswa rendah. Pembelajaran dalam kelas keseluruhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga kegiatan pembelajaran menjadi membosankan dan anak menjadi pasif.

Pendidikan matematika realistik adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan penggunaan masalah realistik (masalah yang nyata dalam kehidupan siswa atau dapat dibayangkan dalam pikiran siswa) yang diberikan kepada siswa pada awal pembelajaran. Selanjutnya masalah tersebut diselesaikan sendiri oleh siswa. Hal itu akan membuat siswa lebih ingat mengenai konsep matematika daripada konsep matematika tersebut hanya diberitahukan oleh guru. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan pendekatan pendidikan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika materi jaring-jaring kubus dan balok pada siswa kelas IVB SD Negeri 2 Sumberagung tahun ajaran 2013/2014.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan pendidikan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika materi jaring-jaring kubus dan balok pada siswa kelas IVB SD Negeri 2 Sumberagung kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji-t yaitu harga thitung lebih besar daripada harga ttabel ( $17,81 > 1,71$ ), sehingga diperoleh perbedaan hasil yang signifikan. Selain itu, peningkatan proses dan hasil belajar materi jaring-jaring kubus dan balok dengan pendekatan pendidikan matematika realistik dapat dilihat dari adanya peningkatan pada hasil observasi aktivitas siswa, nilai rata-rata pretest, dan nilai rata-rata

posttest. Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama persentasenya mencapai 91,30% dan pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 93,47%. Nilai rata-rata pretest sebesar 43,48 meningkat menjadi 86,95 pada nilai rata-rata posttest.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan bagi siswa, guru, dan kepala sekolah. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran dan menerapkan nilai-nilai positif yang didapat dari proses pembelajaran dengan pendekatan pendidikan matematika realistik dalam kehidupan sehari-hari. Guru hendaknya menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik untuk materi pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan bagi kepala sekolah hendaknya memotivasi dan membina guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daitin Tarigan. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.